

**STRATEGI DAKWAH MAJLIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA' (MWC NU) KALIWUNGU KENDAL
MASA HIKMAD
2015-2020**



Skripsi

**Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

**Eva Nurkholifah
121311028**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 (Lima) Eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

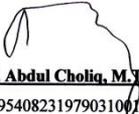
Nama : Eva Nurkholifah
Nim : 121311028
Fak/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Kaliwungu Kendal Masa Hikmad 2015-2020

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Oktober 2018
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi


Dr. H. Abdul Choliq, M.T.M.Ag
Nip. 195408231979031001


Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I
Nip. 19800816 200710 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu dalam membina Perilaku Sosial Keagamaan warga Nahdliyin di Kecamatan Kaliwungu periode 2016-2018, tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Syukur alhamdulillah, dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, MT.,M.Ag, pembimbing I dan Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I, pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik saran bahkan patuah-patuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.

5. Bapak , ketua MWC NU Kaliwungu, yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran Skripsi ini.
7. Ketua perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan serta kasih sayangnya sehingga terselesainya skripsi ini, kakak-kakakku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Adikku tercinta (Danni Achfa Gimnastiar, S. Aulya Ainatur Rizka, Nahla Laidina Sekar Negari) yang selalu memberikan senyuman disetiap lelahku.
10. Sahabat terbaikku (Lela Laras Dwi Yanti, Fuji Nur Elisa, Atik Widarti, Bayu Sanjaya, Agus Surani, Wisnu, Arif Ardi S, Syahidin, Riyanti, Ikromah) yang selalu menyulut semangat juang tanpa mengenal lelah.

Penyusun menyadari dari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai strategi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. .

Semarang, 15 Oktober 2018

Penulis

Eva Nurkhofifah

121311028

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakanku, khususnya untuk:

1. Ayahanda ku tercinta Alm. Bapak Khomsin yang telah meninggal ketika aku masih kecil, satu hal yang masih aku ingat sampai saat ini teruslah berjuang untuk mengejar cita-cita dan mimpi.
2. Ibu dan bapakku yang sangat aku sayangi (Ibu Kustiyah dan bapak Marjuki) yang selalu berjuang siang dan malam tanpa mengenal lelah, yang selalu mendukung, muncurkan kasih sayang serta mendoakanku tanpa henti-hentinya dengan harapan semoga saya berhasil dan menjadi anak yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Ridhому adalah kunci kesuksesan dalam hidupku.
3. Adikku tercinta (Danni Achfa Gimnastiar, S. Aulya Ainatur Rizka, Nahla Laidina Sekar Negari) terimakasih yang selama ini membuatku semangat dalam membuat skripsi, canda tawa serta keusilan kalian.

4. Sahabat terbaikku (Lela Laras Dwi Yanti, Fuji Nur Elisa, Atik Widarti, Bayu Sanjaya, Agus Surani, Wisnu, Arif Ardi S, Syahidin, Riyanti, Ikromah) terimakasih atas waktunya yang tak henti-hentinya memberi semangat dukungan untukku tanpa mengenal lelah, tanpa mengenal bosan masih mau mendampingi disaat bahagia maupun sedih.

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya :

**“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”
(QS: Ali Imron 110).**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu dalam Membina Perilaku Sosial Kegaamaan Warga Nahdliyin Kaliwungu Periode 2016-2018”, merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang strategi dakwah di sebuah organisasi masyarakat yaitu MWC NU dalam upaya Membina Perilaku Sosial Kegaamaan Warga Nahdliyin Kaliwungu Periode 2016-2018. Penelitian ini berusaha mengetahui (1) Bagaimana kondisi sosial keagamaan jamaah MWC NU Kaliwungu (2) Bagaimana strategi dakwah MWC NU Kaliwungu dalam Membina Perilaku Sosial Kegaamaan Warga Nahdliyin Kaliwungu Periode 2016-2018 (3) Apa faktor penghambat dan pendukung strategi dakwah MWC NU Kaliwungu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informasi langsung dari pimpinan dan pengurus MWC NU Kaliwungu Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Strategi dakwah yang dilakukan MWC NU Kaliwungu adalah bil lisan (ceramah), pengkaderan. startegi tersebut sangat baik digunakan terhadap kondisi dari perilaku sosial keagamaan dari jamaah MWC NU. Perilaku sosial keagamaan jamaah pada umumnya dapat dikatakan cukup baik setelah mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh MWC NU Kaliwungu, kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan terhadap perilaku sosial semakin memberikan dampak perubahan yang signifikan sehingga terciptanya kehidupan yang baik antar sesama. Akan tetapi didalam sebuah kegiatan sudah tentu tidak akan pernah terlepas dari faktor yang manjadi pendukung maupun penghambat. Yang manjadi faktor pendukung diantaranya (1) Tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus MWC NU (2) Partisipasi yang diberikan oleh

semua kalangan (3) Para pengurus dan pimpinan MWC NU Kaliwungu sangat memperjuangkan Islam (4) Adanya lembaga pendidikan (5) Sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan dakwah (6) MWC NU Kaliwungu menerapkan nilai-nilai moderat disamping itu juga selalu memelihara tradisi sedangkan yang menjadi faktor penghambat (1) komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antara pengurus MWC dan ranting-ranting masih lemah (2) tataran manajerial, pada umumnya pengurus NU masih lemah (3) kaderisasi (4) Kurangnya memiliki disiplin yang tinggi (5) penggalan dana yaitu antara I'anah syarriyah (dana bulanan) dan I'anah isnawiyah (dana tahunan) belum bisa berjalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II STRETEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA'	
A. Strategi Dakwah.....	20
1. Pengertian strategi	20
2. Dakwah	21
3. Pengertian strategi dakwah.....	23

4. Tujuan dakwah	23
5. Fungsi dakwah	27
6. Unsur-unsur Dakwah	28
B. Organisasi Dakwah NU	35
1. Pengertian organisasi dakwah NU.....	35
2. Pedoman pokok organisasi NU.....	40
3. Lajnah dan Lembaga Sebagai Perangkat Organisasi Dakwah NU	44
 BAB III GAMBARAN UMUM MWC NU KALIWUNGU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH	
A. Profil MWC NU Kaliwungu	49
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	49
2. Visi dan Misi	52
3. Struktur Organisasi	53
4. Sarana dan Prasarana	
5. Kegiatan	
B. Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Kegamaan Jamaah	
1. Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu	
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu	

**BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MWC NU
KALIWUNGU DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
JAMAAH**

- A. Analisis strategi dakwah MWC NU Kaliwungu dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan jamaah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Bukti Penelitian
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Photo-photo Kegiatan MWC NU Kaliwungu
Lampiran IV	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Semua memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah sebab setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* untuk menyampaikan dakwah. Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat *khoiru ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imron 110).

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Dakwah tidak hanya mengajak menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*Khairu Ummah*) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam. Karena itulah, dakwah memiliki pengertian yang luas. Pada intinya setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2006 :13-14).

Akan tetapi, perlu diketahui bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam suku dan ras, sehingga dengan perbedaan tersebut secara otomatis watak dan perilakunyapun berbeda-beda. Adanya berbagai macam perbedaan tersebut maka dalam penyampaian dakwah haruslah mempunyai cara atau strategi yang mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam berdakwah tetap harus mengedepankan *bil hikmah, mauidzotil hasanah, mujadalah* dengan cara yang *ahsan*. Seperti yang diketahui bahwasannya salah satu tujuan dakwah adalah untuk memberikan tuntunan dalam perilaku bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka sudah seharusnya dalam penyampaian materi dakwah mempunyai strategi yang mudah dipahami oleh objek dakwah. Akhir-akhir ini permasalahan yang sering kali terjadi dimasyarakat adalah berkurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian dengan berbagai macam alasan seperti halnya sibuk dengan pekerjaan dan lain sebagainya yang mana semua itu adalah urusan duniawi saja. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung berdampak

terhadap perilaku sosial serta ketaatan dalam beragama. Seperti halnya perilaku yang menyimpang dalam pergaulan, tidak terbentuknya adab dan kesopanan terhadap orangtua maupun sesama dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka sebuah organisasi besar yang ada di Indonesia yaitu Nahdatul Ulama' khususnya cabang yang berada di kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal atau yang dikenal dengan istilah MWC NU sangat diharapkan mampu memberikan sebuah solusi dalam upaya penyampaian ajaran Islam yang dapat menarik semua kalangan masyarakat dan mampu menembus semua lapisan masyarakat.

MWC NU Kaliwungu yang merupakan sebuah cabang organisasi NU yang terbilang sudah cukup lama berdiri. Akan tetapi sangat disayangkan sejarah secara rinci mengenai tahun berdirinya tidak dapat ditemukan dikarenakan tidak adanya sejarah secara tertulis maupun sejarah hidup yang dapat memberikan keterangan ataupun menyebut secara pasti mengenai tahun berdirinya MWC NU di Kaliwungu. Meskipun demikian tidak mengurungkn niat peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi yang diginkan MWC NU Kaliwungu dalam berdakwah. Sebenarnya MWC NU ini memang mempunyai strategi dakwah yang tidak jauh bebeda dengan strategi-strategi yang digunakan oleh ormas-ormas keagamaan pada

umumnya. Hanya saja MWC NU Kaliwungu ini memodifikasi atau sedikit menambah cara berdakwah yang tujuannya adalah agar penyampaian ajaran Islam dapat tersampaikan ke semua lapisan masyarakat. Sebab keberhasilan dalam berdakwah tidak akan pernah terlepas dari yang namanya strategi. Seperti halnya strategi dakwah MWC NU Kaliwungu yang mengikuti kemajuan zaman, dengan memanfaatkan media elektronik karena sebagaimana dikemukakan oleh Fauzi sodaqoh yang merupakan pimpinan Tanfidiyah bahwasanya “elektronik seperti gadget ataupun sebuah radio bukan lagi termasuk kebutuhan tersier akan tetapi sudah termasuk kebutuhan primer karena, dapat dikatakan sudah semua orang mempunyai barang tersebut”. Dengan demikian maka salah satu strategi dakwah MWC NU Kaliwungu adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan media elektronik dalam setiap pengajiannya, dengan cara menyambungkan langsung ke saluran radio sehingga jamaah yang tidak dapat datang langsung ke pengajian tersebut diharapkan dapat menyimak atau mendengarkan melalui saluran radio. Sehingga diharapkan materi dakwah dapat tersampaikan kepada jamaah walaupun jamaah tersebut tidak mengikuti pengajian.

Strategi-strategi tersebut digunakan tentu merupakan sebuah upaya demi mencapai apa yang menjadi tujuan dari

berdirinya sebuah organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama'. Tujuan dakwah yang dimaksud adalah bukan sekedar hanya mengharapkan agar masyarakat atau sasaran dakwah hanya sebatas taat menjalankan perintah Allah SWT. Akan tetapi dibalik itu ada sebuah tujuan yang tidak kalah penting yaitu mengenai sosial keagamaan masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap strategi-strategi dalam berdakwah yang digunakan oleh MWC NU Kaliwungu dalam menghadapi perkembangan sekaligus permasalahan yang terjadi diakhir-akhir ini. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul "strategi dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Kaliwungu Kendal masa hikmad 2015-2020"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang sebagaimana tercantum di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Kaliwungu Kendal masa hikmad 2015-2020

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana strategi dakwah Majelis Cabang Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Kaliwungu Kendal masa hikmad 2015-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya ilmu dalam bidang manajemen dakwah khususnya dalam bidang strategi dakwah.
 - b. Dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan Islam terutama dalam bidang dakwah.
2. Manfaat Praktis

Praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bagi pengelola MWC NU Kaliwungu untuk lebih memperhatikan bagaimana strategi dalam berdakwah yang mampu memberikan perubahan secara signifikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul skripsi diatas ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penilitian ini, oleh karena di bawah ini akan disampaikan beberapa kajian yang pernah ditulis oleh penelitian lain sebagai berikut :

Pertama, *“Penelitian Hartini tahun 2015 dengan judul profil organisasi pemuda berbasis keagamaan mranggen (studi*

kasus PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mrangen Kabupaten Demak)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan organisasi PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mrangen Kabupaten Demak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengambil latar belakang dari aktivitas IPNU-IPPNU kecamatan mrangen yang mengalami Fluktuasi (naik turun) di dalam kegiatan organisasinya. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PAC IPNU-IPPNU telah mengaplikasikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan penilaian dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan efisien. adapun faktor yang mendukung program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mrangen dikarenakan yang pertama adanya semangat untuk kerjasama antara pengurus dengan pemerintah, yang kedua adanya tanggapan positif dari masyarakat mrangen terhadap kegiatan PAC IPNU-IPPNU.

Kedua, "*Penelitian Siti Munawaroh tahun 2009 dengan judul Peran organisasi kerukunan umat dalam pengelolaan konflik keagamaan (Studi kasus di desa Gubug*

Kecamatan Grobogan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik keagamaan serta peran organisasi kerukunan umat didalam masyarakat desa Gubug kecamatan Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam rangka memantapkan kerukunan hidup umat beragama, organisasi kerukunan umat sebagai lembaga kerjasama antar umat beragama mengajak seluruh elemen masyarakat berdialog dan bekerjasama serta berperan aktif dalam menghadapi masalah, baik masalah sosial keagamaan, politik, ekonomi atau masalah pembangunan.

Ketiga, “*Penelitian Darajah tahun 2016 dengan judul Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU di kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU dan mengetahui gambaran mengenai faktor –faktor yang mendukung beserta menghambat kegiatan dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang terjadi

didalam sebuah organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU di kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mengenai kegiatan dakwahnya menggunakan strategi dakwah

- 1) Tilawah : strategi tilawah (membacakan ayat – ayat Allah SWT), dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah, demikian ini merupakan transfer pesa dakwah dengan lisan dan tulisan. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi.
- 2) Ta’lim (mengajarkan Al-Qur’an dan al-hikmah). Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering kali melilit kemerdekaan dan kreativitas.

Strategi yang digunakan hampir sama dengan strategi tilawah yaitu keduanya menstarformasikan peran dakwah. Akan tetapi strategi ta’lim bersifat lebih mendalam. Dari pembahasan tentang penelitian terdahulu, sangatlah jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada Strategi Dakwah MWC NU dalam meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan. Strategi Dakwah sebagai obyek penelitian, dan

MWC NU dijadikan obyek penelitian juga sebagai hasil kinerja lembaga ini. Dengan demikian, judul penelitian dan fokusnya berbeda dengan penelitian yang lain, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

Keempat, “*Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagamaan Di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*” Yang disusun oleh Lilik Malihah pada tahun 2014. Skripsi ini membahas bagaimana metode-metode yang diterapkan oleh KH. Munif Muhammad Zuhri dalam berdakwah, adapun metode yang dipakai oleh KH. Munif Muhammad Zuhri tidak jauh berbeda dengan metode dakwah kebanyakan para da’i yaitu : metode ceramah, metode pembacaan maulid al-diba’, metode pengajian kitab klasik, metode keteladanan, metode pendidikan dan pengajaran agama. Dari metode-metode dakwah tersebut dapat meningkatkan keberagamaan masyarakat girikusumo khususnya pada ibadah. sasaran dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri tidak hanya orang-orang dewasa tetapi juga kalangan remaja, serta masyarakat yang masih awam dengan ajaran-ajaran Islam. materi yang disampaikan mengenai ibadah dan tata cara pergaulan dimasyarakat yang cenderung riangan tapi dapat dipraktikkan oleh mad’u dalam kehidupan sehari-hari, ajaran Islam tersebut tidak hanya disampaikan saja namun juga dilaksanakan.

Sehingga rasa semangat keberagaman masyarakat semakin tinggi.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya yaitu karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda sama halnya dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi di atas belum ada yang membahas tentang analisis terhadap strategi dakwah MWC NU Kaliwungu Kendal masa hikmah 2015-2020.

F. Metode Penelitian

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut ;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya natural seting, dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Martini, 1996: 174). Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danin, 2002:

41). Penelitian ini akan menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

2. Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Soewardji, 2012: 147). Data primer ini dapat dikatakan sebagai sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data primer yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari ketua serta pengurus dari MWC NU Kaliwungu. Sumber data ini penulis gunakan untuk memberikan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan dakwah MWC NU Kaliwungu Kendal masa hikmah 2015-2020.

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1999: 91). Data ini diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a) Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Bungin, 2009: 126). Penelitian dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218).

b) Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomenal sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis) (Suprayogo, 2001: 167). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui strategi dakwah MWC Kaliwungu Kendal Masa hikmad 2015-2020.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1998: 145) penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari MWC NU Kaliwungu, visi misi dan lain-lain.

4. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Meleong, 2013 :320).

Keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*(Sugiyono, 2006: 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan

data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2006:276. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang

dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *Confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya (Moleong, 2006: 247). Penggunaan metode ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah. Setelah data terdiskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisanya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis besar dari masing-masing bab secara sistematis

agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang Strategi Dakwah, Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Pengertian Strategi Dakwah, Tujuan dakwah, fungsi dakwah, unsur-unsur dakwah, Organisasi Dakwah NU, Pengertian Organisasi Dakwah, Pedoman Pokok Organisasi NU, Lajnah dan Lembaga Sebagai Perangkat Organisasi Dakwah NU

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini berisi tentang sejarah MWC NU Kaliwungu, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan, strategi dakwah MWC NU Kaliwungu.

Bab IV Analisis, Analisis strategi dakwah MWC NU Kaliwungu Kendal masa hikmad 2015-2020.

Bab V Penutup, Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari permasalahan dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, serta saran-saran sebagai masukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan.

BAB II

STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA'

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Ditinjau dari segi etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaian (Gulo, 2002: 2). Kata “strategi” dalam kamus bahasa Inggris adalah “*strategy*” yang berarti “siasat” (Echols & Shadily, 2005: 560). Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata strategi berarti ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 964). Sedangkan Pengertian Strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* „rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu“ (Gulo, 2002: 2).
- 2) Strategi menurut Hermawan (2012: 33) adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.

- 3) Chandler sebagaimana dikutip oleh Rangkuti (1997:4) mengungkapkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
- 4) Argyris dkk sebagaimana dikutip oleh Rangkuti (1997: 4) mengungkapkan bahwa strategi merupakan respon terus-menerus maupun adaktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Secara *etimologi*, kata dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u- da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2009: 1). Sedangkan secara terminologi, akan penulis sampaikan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu:

- 1) Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Amin (2009: 5) mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak

orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.

- 2) Dakwah menurut Ya'qub (1992: 13) adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Aziz (2004: 10) mengungkapkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta menyeru kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah dengan cara yang bijaksana demi tercapainya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah kepada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah (Syukir, 1983: 32). Menurut Hafidhudin (1998: 70-75) strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal,
- b. Merumuskan masalah pokok umat Islam,
- c. Merumuskan isi dakwah,
- d. Menyusun paket-paket dakwah,
- e. Evaluasi kegiatan dakwah.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan islam itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformstion*) atau yang dalam terminologi Al-Quran disebutkan *al-ikhraj min al-zulumat ila al-nur* (Ismaail. Hotman, 2011: 58). Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam

kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri dan itropeksi terhadap apa yang telah diperbuat. (Pimay, 2006: 9)

Tujuan dakwah sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby dapat dirumuskan kedalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam al-Qur'an surah al-Thalaq:

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُمَيَّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ ^ع وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ^ط
قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Artinya :

“(dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan Barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya” (QS. Al-Thalaq: 11)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terang-benderang (cahaya iman) yang

dipantulkan ajaran islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah. (Pimay, 2005: 35-38)

Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh Ali Aziz (2004: 60-63) dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus.
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.

5. Fungsi dakwah

Apabila seseorang kehilangan indar agamanya karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra tersebut. Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang asalnya telah menetap dalam hati manusia agar mereka dapat menhayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah islam ialah mengajak semua orang untuk tundak kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah dan yakin akan hari kiamat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT (Ali, 2004: 58).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disebutkan bahwa fungsi dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia baik secara individu maupun kelompok (masyarakat) sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai agama yang *rahmatn lil'alam* bagi seluruh mahluk Allah. Sebagaimana Firman-Nya dalam al-Qur'an surat al-Anbiya : 108

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “bahwasannya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)” (QS. Al-Anbiya: 108)

- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga, kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkarannya manusia dari kegelapan rohani (Ali, 2004: 58-9).

6. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah) (Munir. Ilaihi, 2006: 21).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* dan sebagainya.

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penenrang), yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, munafik. Dari tiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang yang mukmin dibagi tiga, yaitu: *dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqul bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Munir. Ilaahi, 2006: 21-23).

c. Maddah (Materi)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *dai'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (Keimanan)
- 2) Masalah Syariah (Hukum)
- 3) Masalah Mu'amalah (Jual Beli)
- 4) Masalah Akhlak (Tingkah Laku/ Tabiat)

d. Wasilah (Media)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran

islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*(Munir. Ilaihi, 2006: 24-32).

e. Thariqah (Metode)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rancangan sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pembelajaran ajaran Islam disebutkan metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bil al hikmah, mau'izatulhasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu:

- 1) *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
 - 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
- f. Atsar (Efek)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i* (Munir. Ilaihi, 2006: 32-34).

B. Organisasi Dakwah NU

1. Pengertian Organisasi Dakwah

Perkataan organisasi berasal dari istilah Yunani "*organon*", dan istilah Latin "*organum*" yang dapat berarti alat, bagian, anggota atau badan. Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka warna, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya (Manullang, 1985: 67):

- a. Menurut Atmosudirjo (1986: 133) organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang-orang berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerjasama guna mencapai suatu tujuan bersama yang tertentu.
- b. Pengertian lain dikemukakan Sutarto (1987: 36) bahwa organisasi adalah sistem saling pengaruh mempengaruhi antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Menurut P.Siagian (1986: 20) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.
- d. Menurut Sujadi, (1990: 4) pengorganisasian merupakan proses penyusunan pembagian kerja ke dalam unit-unit

kerja dan fungsi-fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*staffing*) yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawabnya.

- e. Menurut Nitisemito (1978: 73) organisasi dalam pengertian statis adalah suatu wadah atau tempat bekerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pengertian dinamis adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Melihat berbagai arti di tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Karena itu dikatakan, organisasi adalah wadah kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan.

Adapun pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi (Liang Gie, 1982: 234)

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُعَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُورَةٌ
الصف: 4

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh. (QS. ash-Shaff: 4)

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat

perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (آل عمران: 159)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya". (QS. Ali Imran: 159).

Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu (Munir dan Ilaihi, 2006: 119).

1. *Organizational Design* (desain organisasi)

2. *Organizational Structure* (struktur organisasi)

Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. (*The way in which an organization's activities we divided, organized, and coordinated*) (Munir dan Ilaihi, 2006: 119).

Ketika para manajer menyusun atau mengubah struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi. Jadi, pengorganisasian dakwah itu pada hakekatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain (Munir dan Ilaihi, 2006: 119).

Organisasi Nahdlatul Ulama sebagai lembaga dakwah kemasyarakatan memerlukan sistem organisasi, dari rencana kemudian lahir keputusan, dari keputusan menuju pelaksanaan, berupa kegiatan-kegiatan dakwah para da'i dan perangkat perlengkapannya yang lain. Sehingga terjadi sistem organisasi yang beroperasi secara menyeluruh. Jadi organisasi intern, yang bermula dari dalam seperti dakwah ini, kemudian beroperasi keluar, mempergunakan alat-alat, menugaskan orang-orang dan

yang berwenang untuk membentuk masyarakat dan manusia-manusia yang bertanggung jawab. Organisasi mempergunakan pengaruh atau kekuasaan dakwah dan “tanggung jawab dakwah” untuk terciptanya masyarakat yang dipolakan(Habib, 1982: 182).

2. Pedoman Pokok Organisasi NU

Kekuasaan tertinggi organisasi dipegang oleh muktamar. Muktamar diadakan sekali dalam lima tahun untuk membicarakan dan merumuskan: (1) *masa'il* diniyyah (masalah-masalah keagamaan), (2) pertanggungjawaban kebijaksanaan Pengurus Besar, (3) Program Dasar NU untuk jangka waktu lima tahun, (4) masalah-masalah yang bertalian dengan agama, umat, dan *mas'alah 'ammah* (masalah yang bersifat umum), (5) menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dan (6) memilih Pengurus Besar. Muktamar dihadiri oleh Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Cabang. Instansi permusyawaratan tertinggi setelah muktamar ialah konferensi besar. Konferensi besar bertugas mcmbicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan muktamar, mengkaji perkembangan organisasi serta peranannya di tengah masyarakat, dan membahas masalah keagamaan dan kemasyarakatan. Setelah itu ada musyawarah nasional alim ulama, dilaksanakan satu kali dalam setiap satu periode kepengurusan oleh Pengurus Besar Syuriah, dihadiri oleh tokoh

alim ulama *ahlusunah waljamaah*; Di tingkat wilayah, cabang, dan anak cabang dilaksanakan masing-masing konferensi wilayah, konferensi cabang, dan konferensi anak cabang, sedangkan di tingkat ranting hanya ada rapat anggota (<http://media.isnet.NU/history//Nahdatul Ulama//.html>)

NU, selain memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, juga mempunyai Pedoman Pokok Organisasi, yaitu: (1) Nilai Dasar Jamiah NU tentang hakikat keberadaan NU sebagai gerakan yang berupaya mengantar umatnya untuk dekat dengan Tuhannya. NU sebagai gerakan yang meliputi semua dimensi kehidupan yang mengarah kepada *baldaunm tayy'ibah wa Rabbun gafur* (terwujudnya suatu negara yang aman, makmur, dan mendapat pengampunan dari Tuhan) bertujuan mencapai *'izzul-Islam wal-muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin). Selain itu, NU juga meyakini ulama sebagai pewaris Nabi SAW dalam konteks pergerakan dan *ahlusunah waljamaah* sebagai paradigma dan kekuatan doktrinal. (2) Pola Dasar Perjuangan NU (Khiltah 1926), yaitu wawasan keagamaan yang sudah melembaga dan membudaya sehingga merupakan rangkaian perwatakan yang membentengi NU dari segala macam goncangan. Dalam Khittah NU 1926 dijelaskan bahwa NU didirikan karena motif keagamaan, bukan motif politik, ekonomi, dan sebagainya. NU berlandaskan agama sehingga segala sikap, tingkah laku, dan karakteristik

perjuangannya selalu disesuaikan dan diukur dengan norma hukum dan ajaran agama. NU bercita-cita keagamaan, yaitu *'izzul-Islam wal-muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin) menuju *rahmatan lil-'alamin* (rahmat bagi seluruh Islam). Kegiatan NU diarahkan pada bidang-bidang yang langsung berhubungan dengan keagamaan, seperti masalah *'ubudiyah* (ibadah), *mabarrat* (sosial), dakwah, *ma'arif* (ilmu pengetahuan), dan muamalah (sosial kemasyarakatan). (3) Pola Pengembangan NU Jangka Panjang, meliputi tujuan, landasan, dasar pengembangan, dan program umum. Tujuannya ialah mewujudkan cita-cita NU. Landasan pembinaan dan pengembangan NU adalah akidah Islam ahlussunah waljamaah, Pancasila dan UUD 1945, dan peraturan organisasi. Dasar pengembangan NU meliputi segi rohani, yaitu sikap dasar *tawadu'* (rendah hati), *tawasut* (sederhana, pertengahan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang); *istiqamah* (teguh pendirian), dan *amar makruf nahi mungkar*, serta segi jasmani, yaitu siap kepeloporan, kebersamaan, penyesuaian diri terhadap tuntutan zaman, kesinambungan, dan kemandirian. Program kerja NU meliputi tiga belas bidang garapan, yaitu bidang *diniah* (keagamaan), bidang pendidikan dan kebudayaan, bidang dakwah, bidang *mabarrat* (sosial), bidang perekonomian, bidang tenaga kerja, bidang pertanian dan nelayan, bidang generasi muda, bidang kewanitaan, bidang

pengembangan sumber daya manusia, bidang penerbitan dan informasi, bidang kependudukan, dan bidang lingkungan hidup. Untuk merealisasikan program yang telah dicanangkan, NU membentuk perangkat organisasi berupa *lajnah* (panitia atau lembaga), lembaga, dan badan otonom (http://swaramuslim.net/printerfriendly.php?id=2331_0_1_0_C

3. Lajnah dan Lembaga Sebagai Perangkat Organisasi

Dakwah NU

Lajnah adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan program NU yang, karena sifat program tersebut, memerlukan penangan khusus. NU mempunyai tujuh *lajnah*, yaitu: (1) *Lajnah Falakiyyah* (Lembaga Falak), (2) *lajnah at-Ta'lif wa an-Nasyr* (Lembaga Penerbitan dan Publikasi), (3) *Lajnah* Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM), (4) *Lajnah Waqfiyyah* (Lembaga Wakaf), (5) *Lajnah* Penyuluhan dan Bantuan Hukum, (6) *Lajnah* Zakat, Infak, dan Sedekah, dan (7) *Lajnah Bahs al-Masa'il ad-Diniyyah* (Lembaga Pengkajian Masalah-masalah Keagamaan).

Lembaga adalah perangkat NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijaksanaan NU, khususnya yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Terdapat 12 lembaga dalam NU, yaitu:

(1) Lembaga Dakwah NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang penyiaran agama Islam ahlussunah waljama'ah; (2) Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun nonformal; (3) Lembaga Sosial *Mubarrat* NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang sosial dan kesehatan; (4) Lembaga Perekonomian NU, berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan ekonomi warga NU; (5) Lembaga Pembangunan dan Pengembangan Pertanian NU yang berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan pertanian, peternakan, dan perikanan; (6) Lembaga Rabitah al-Ma'ahid al-Islamiyyah (Ikatan Pesantren-Pesantren Islam), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan pondok pesantren; (7) Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU, berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang kemaslahatan keluarga, kependudukan, keluarga berencana, dan lingkungan hidup; (8) Lembaga Hai'ah Ta'mir al-Masajid (Kemakmuran Masjid), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan dan kemakmuran masjid; (9) Lembaga Misi Islam, berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan penyiaran Islam ahlussunah waljama'ah di daerah yang bersifat khusus; (10) Ikatan Seni Hadrah Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan seni

hadrah; (11) Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (LESBUMI), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan kesenian dan budaya selain seni hadrah; (12) Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa, bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan olah raga bela diri pencak silat (<http://www//com/NU/sekilas.htm>).

Badan otonom adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Kepengurusan Badan Otonom diatur menurut Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga masing-masing serta berkewajiban menyesuaikan akidah, asas, tujuan, dan usahanya dengan NU. NU mempunyai sembilan badan otonom, yaitu: (1) Muslimat NU, organisasi wanita NU; (2) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), organisasi Pemuda NU; (3) Fatayat NU, organisasi pemudi NU; (4) Ikatan Putra Nahdatul Ulama (IPNU), organisasi remaja NU; (5) Ikatan Putri-Putri Nahdatul Ulama (IPPNU), organisasi remaja putri NU; (6) *Jam'iah Ahl at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdiyyah*, organisasi pengikut Tarekat Muktabarah di kalangan NU; (7) *Jam'iah al-Qurra' wa al-Huffaz*, organisasi qari dan pncnghafal Al-Qur'an; (8) Persatuan Guru Nahdatul Ulama'; dan (9) Ikatan Sarjana Islam Indonesia (<http://www//com/NU/sekilas.htm>).

Menurut Bruinessen (1999: 17) Nahdatul Ulama didirikan oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktifitas kelompok reformed, Muhammadiyah, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Sarekat Islam (SI).

Sejalan dengan itu menurut Steenbrink (1986: 69), sampai tahun 1945, NU masih tetap merupakan organisasi yang belum diatur secara tegas. Memang dari pimpinan pusat sudah ada kegiatan yang diatur secara sentral, namun untuk sebagian besar pemimpin pesantren tetap melanjutkan kegiatan lama seperti biasanya. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pimpinan pusat antara lain: penyelenggaraan publikasi terutama yang berkenaan dengan fatwa dan kegiatan ekonomi, baik untuk membantu keuangan pimpinan pusat atau beberapa orang anggotanya, karena sebagian besar kiai harus mencari nafkahnya sendiri. Kondisi semacam itu, salah satu sebabnya adalah karena tujuan umum NU pada permulaannya tidak dirumuskan secara tegas seperti Muhammadiyah maupun PERTI.

Menurut Sitompul (1989: 58) bagi orang yang kurang akrab dengan NU, apabila mendengar nama itu disebutkan, maka akan berasosiasi pada sosok ulama berjubah dan bersorban, yang bergerak perlahan menjaga keanggunan

dirinya, yang hanya paham akan hukum-hukum agama saja, dan kalau ia tampil di arena politik maka sosok itu akan bertampang kaku. Itu hanyalah gambaran lahiriah saja. Apabila membalik lembaran sejarah, segera terpampang bahwa NU adalah sebuah organisasi Islam yang telah banyak merasakan garam pergolakan sejarah dan badai perubahan zaman, namun selalu mampu berdiri tegak. Walau kadang ia agak terhuyung tapi tetap mampu meneruskan perjalanannya. Tepatlah lukisan Dhofier (1982: 159 – 160) tentang NU:

Perkumpulan Nahdlatul Ulama seperti yang dikenal sekarang ini adalah pewaris dan penerus tradisi kiai, NU telah mampu mengembangkan suatu organisasi yang stabilitasnya sangat mengagumkan, walaupun ia sering menghadapi tantangan-tantangan dari luar yang cukup berat. Modal utamanya adalah karena para kiai memiliki sesuatu perasaan kemasyarakatan yang dalam dan tinggi (*highly developed social sense*) dan selalu menghormati tradisi. Rahasia keberhasilan kiai dalam mengembangkan sistem organisasi yang kuat dan stabil itu terletak pada kebijaksanaan dan kesadaran mereka bahwa struktur sosial yang mana pun haruslah mempercayai general consensus; bukannya mempercayakan atau menggantungkan persetujuan yang dipaksakan atau sistem organisasi yang rumit.

BAB III

GAMBARAN UMUM MWC NU KALIWUNGU DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN WARGA NAHLIYIN PERIODE 2016-2018

A. Profil MWC NU Kaliwungu

1. Sejarah Berdirinya MWC NU Kaliwungu

Letak MWC NU berada di jalan Soekarno – Hatta, Karang Tengah Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Transportasi menuju lokasi MWC NU ini sangat mudah karena dari jurusan manapun terdapat kendaraan umum yang menuju lokasi tersebut baik bus, kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua sebab MWC NU berada ditepi jalan raya dan tempatnya sangat strategis sehingga mudah untuk dikunjungi.

Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama atau yang dikenal dengan MWC NU merupakan sebuah cabang dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama yang sudah berdiri sejak tahun 1926. Berdirinya Nahdlatul Ulama sebagai *Jam'iyah Diniyah* atau wadah bagi para Ulama dan pengikut-pengikutnya yang bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkandan mengamalkan ajaran islam yang berpaham *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Nahdlatul

Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan yang saat ini keberadaannya sangat di akui oleh masyarakat serta hampir mendominasi dalam kontribusi terhadap tatanan kehidupan masyarakat.

Seiring dengan kemajuan zaman Nahdlatul Ulama terus berkembang sehingga melahirkan cabang-cabang hampir disetiap daerah baik tingkat Kecamatan maupun Desa. Lahirnya cabang dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama untuk tingkat Kecamatan atau yang dikenal dengan sebutan MWC NU (Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) adalah sebagai strategi untuk menjangkau dan memonitor masalah kehidupan sosial dan keberagaman masyarakat. Salah satunya MWC NU yang berada di Kecamatan Kaliwungu. Di dalam peranannya MWC NU Kaliwungu membentuk berbagai 8 lembaga yaitu : lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga seni budaya, lembaga pertanian, lembaga wakaf dan lembaga batshul masa'il. Dimana kedelapan lembaga tersebut mempunyai tugas dan wewenang masing-masing.

Berdirinya MWC NU dikaliwungu adalah sebagai upaya untuk mengkoordinir pergerakan-pergerakan para pendakwah yang berbasih *Ahlus sunnah wal jamaah* agar lebih terorganisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan

dakwah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan tujuan berdirinya *jam'iyah* Nahdlatul Ulama yaitu sebagai lembaga sosial masyarakat maka MWC NU Kaliwungu tidak hanya bergerak dibidang agama dengan cara berdakwah ritorika semata akan tetapi mendirikan gedung-gedung sekolah sebagai sarana pendidikan dari usia dini. Lembaga pendidikan yang dibangun oleh MWC NU kaliwungu mulai dari Madrasah Dininyah, SMP sampai dengan SMK. Keberadaan MWC NU di Kaliwungu ini memmang memberikan kontribusi yang cukup signifikan sebagai upaya pengembangan dakwah Islam melalui sebuah organsasi Nahdlatul Ulama'. Seperti yang diketahui bahwasannya tujuan berdirinya organaniasi ini adalah sebagai wadah yang terstruktur sehingga ada tujuan dan organisasi yang jelas dalam mengatur pergerakan dakwah khususnya di Kaliwungu. Berdirinya MWC Nu di Kaliwungu ini merupakan sebuah organisasi yang cukup menarik untuk di kaji bagaimana sejarah perjalanannya mulai dari berdiri hingga samapi dengan sekarang ini, akan tetapi sangat disayangkan sejarah yg secara terperinci tidak dapat ditemukan kembali baik itu sejarah secara tertulis maupun sejarah melalui saksi hidup.

2. Visi – Misi

Adapun visi-misi dari berdirinya MWC NU Kaliwungu adalah :

Visi :

Terwujudnya NU sebagai Jam'iyah Diniyyah Ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaa'ah an-Nahdhiyyih yang maslahah bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri.

Misi :

- a. Melaksanakan dakwah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat yang *mutamaddin* dan berakhlakul karimah.
- b. Memmberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan umat.
- d. Memeratakan kesejahteraan ekonomi umat.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan.
- f. Menumbuh kembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil.

g. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Dokumentasi MWC NU tahun 2010).

3. **Truktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi karena dengan adanya struktur organisasi dapat membantu dan memperlancar apa yang menjadi tujuan dari didirikannya sebuah organisasi tersebut. Berikut adalah gambaran struktur organisasi MWC NU Kaliwungu.



Susunan Pengurus

**Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
Kec. Kaliwungu Masa Khidmat Tahun
2015 - 2020**

A. Mustasyar : 1. KH. Hafidzin Ahmad Dum.
2. KH. Abdul Basith Ibrohim
3. KH. Drs. Asro'ie Thohir, M.Pd.I

B. Syuriah

Ro'is : **KH. Fauzi Shodaqoh**

Wakil Ro'is : 1. KH. Fadlullah Turmuzi

10. KH. Achmad Mustaghfirin

-PR. Krajan Kulon

Tanfidziyah

Ketua : H.Moh Abbas, S.Pd, M.Pd

Wakil Ketua : Ali Rozikin Ridho, SH

Wakil Ketua : M. Sholeh , S.Kom

Sekretaris : M. Sukasmo , S.Pd, M.Pd

Wakil Sekretaris : Zumarul Faizin

Wakil Sekretaris : Muh Na'imuddin, S.Ag, M.Si

Bendahara : Imron Rosyadi, A.Md

Wakil Bendahara : Ust.Chaeruddin Muhtar

D. Lembaga-lembaga

1. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LD NU):

1. Uts. Lukman Hakim

2. Ust. Mujahidin, BA

3. H. Ali Muhtar, Lc, MA

4. KH.M. Ulil Absor, M.Si

5. Ust. Baidho Sahri

6. Ust. H.Saefuddin, S.Ag, M.Ag

7. Ust. Khalimi

8. Ust. Ghufron Kholil
9. Ust. Ubaidullah Mubaroh
10. Ust. Lutfi Rahman Munawar

2. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif):

1. **Abdul Ghofur, S.Pd, M.Pd**
2. Ky. Abdul Ghofur
3. Abu Mansyur
4. Dr.Suharto Linuwih, M.Pd
5. H. Faizun, S.Ag
6. Saebani Ibrahim
7. Faizin, S.Ag

3. Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LP2 NU) :

1. **Anharul Asror**
2. Ach Mughni
3. Ir. EkoTri Djatmiko
4. Ust. Sholahuddin
5. Sugeng Khayatudin
6. Drs. Muhajir

4. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LP NU) :

1. **Bambang Sri Hartono, SE,M.Si**

2. H. Wahidin Yunus
3. Ust. Abdul Aziz Asrof
4. H. Suwarno
5. H. Muh Ashar
6. H. Nur Fatoni, S.Pd
7. H. Asikin
8. Imam Tajudin

**5. Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama
(LKK NU) :**

1. **Wachidin Rohmad**
2. Abdul Azis
3. M. Erwin Saputro, S.Pd
4. Ust. Fadholin Abd Hamid
5. Mukhiddin, S.Pd
6. Muhtadin
7. M. Ghufron

**6. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul
Ulama (LAZIS NU) :**

1. **Nasrun Yunus**
2. Ust. Sonhaji
3. H. Saeful Hadi, S.Ag
4. H. Zaenudin Tohari, S.Ag
5. Ust. Syaraful Anam

7. Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia

(LESBUMI):

1. **H. Khomsan Hamdan**
2. Ky. Hifni Effendi
3. Ust. Ichsan M
4. Muh Zaenuddin Ibrohim
5. Indarto
6. H. Abdul Latief

8. Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBM NU):

1. **Ust. M. Amdad Mukhlas**
2. Ust. Abdus Salam
3. Ust. Amin Ridwan
4. Ust. Mas'ud Suhud
5. Ust. Ghufron Humaidullah
6. Ust. Ainun Naim
7. Ust. Basyarur Rohman, PdI
8. Ust. Iqbal Mahdi
9. Ust. Iswadi Idris

(Dokumentasi MWC NU Kaliwungu tahun 2016)

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MWC NU Kaliwungu meliputi:

a) Kantor

Kantor yang ada merupakan sarana sebagai penunjang kegiatan MWC NU Kaliwungu, ada tiga ruangan yaitu: satu ruang kantor utama dengan ukuran 10m x 6m yang berfungsi sebagai kesekretariatan.

b) Aula

Ada satu aula/ ruang serba guna dengan ukuran 24m x 9m. Aula ini digunakan untuk pertemuan-pertemuan pada acara yang besar, wisuda santri TPQ dan pengajian-pengajian. Dalam aula ini terdapat ruang dapur dengan ukuran 4m x 8m yang digunakan sebagai penunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sajian berupa makanan kegiatan MWC NU serta dua kamar MCK masing-masing berukuran 3m x 3m.

c) Gedung-gedung

MWC NU Kaliwungu mempunyai lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah, SMP / MTS NU Serta SMK. Dalam bidang sosial MWC NU mempunyai tempat yang digunakan sebagai balai pengobatan masyarakat.

5. Kegiatan

MWC NU Kaliwungu mempunyai kegiatan-kegiatan yang terbagi dalam masing-masing bidang, dimana kegiatan tersebut tetap memiliki tujuan untuk meningkatkan keagamaan jamaah.

a. Bidang Diniyah (Syuriah / Kagamaan)

- 1) Mencari format ideal untuk kegiatan rutin Pengurus MWC NU, pengajian NU di gedung NU, Lailatul ijtima' dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- 2) Melaksanakan BM (Bahtsul Masa-il) secara berkala dengan melibatkan pengurus ranting NU, alumni pesantren dan utusan Pondok Pesantren.
- 3) Menyelenggarakan pengajian internal dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan dibidang keagamaan kepada pengurus MWC dan pengurus ranting NU.
- 4) Menginventarisir / mendata potensi dan kebutuhan ahli pendidikan agama / da'wah dan mendistribusikannya ke daerah yang membutuhkan.
- 5) Meningkatkan upaya pembinaan Masjid sebagai pusat ibadah, da'wah dan pendidikan.
- 6) Membuat dan menentukan skala prioritas program berdasarkan kebutuhan Jam'iyah dan Jama'ah NU.

- 7) Tugas Pengawasan dan Pembinaan kepada Tanfidziyah maupun Lembaga
- b. Bidang Organisasi
- 1) Konsolidasi Organisasi
 - a) Mengadakan rapat – rapat organisasi secara berkala, antara lain :
 - (1) Rapat Pengurus Harian
 - (2) Rapat Pengurus Lengkap
 - (3) Rapat Koordinasi antar lembaga terkait .
 - b) Mengupayakan terlaksananya rapat – rapat anggota di tingkat ranting dalam re- organisasi terhadap pengurus Ranting yang sudah habis masa bhaktinya .
 - c) Melaksanakan sosialisasi AD / ART hasil Mukthamar XXXII Makasar Sulawesi
 - 2) Melaksanakan pendataan anggota NU secara aktif dan produktif.
 - 3) Melakukan penataan administrasi organisasi .
 - 4) Mengadakan forum pertemuan dengan semua lembaga, Lajnah dan Badan Otonom secara periodik .Meneruskan pemanfaatan Gedung NU secara professional .
 - 5) Membentuk tim / pengelola guna pengaturan pemanfaatan gedung NU .

- 6) Mengaktifkan kembali GMNU (Generasi Muda NU) guna mendukung kegiatan NU .
- 7) Pendanaan :
 - a) Meningkatkan Penggalian Dana Organisasi dengan bentuk :
 - (1) Iuran anggota pengurus
 - (2) Bulan Dana NU
 - (3) Donatur Tetap
 - (4) Bantuan Sukarela
 - b) Mendayagunakan LAZISNU
 - c) Mengusahakan tanah wakaf NU sebagai sumber pendapatan Organisasi .
- c. Bidang Dakwah
 - 1) Meningkatkan kegiatan dakwah bil lisan melalui kegiatan-kegiatan pengajian dengan memanfaatkan gedung MWC NU sebagai pusat kegiatan dakwah.
 - 2) Melanjutkan kegiatan manaqib rutin disertai kajian-kajian keagamaan.
 - 3) Meningkatkan kemampuan para Mubaligh / Mubalighot dengan mengadakan kursus-kursus atau pelatihan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta.
 - 4) Menghidupkan kembali tradisi dakwah NU dengan mengadakan kegiatan Lailatul Ijtima' secara rutin

dan bergulir di semua ranting yang ada bersama Banom / Lembaga.

5) Mengadakan kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

d. Bidang Kemaslahatan Keluarga

1) Meningkatkan kesetiakawanan social lewat berbagai upaya seperti pemberian bantuan kepada korban bencana alam, beasiswa kepada anak yang tidak mampu dan sebagainya.

2) Melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga NU melalui kerjasama dengan Lembaga Perekonomian NU.

3) Mengorganisasi sumber-sumber dana untuk keperluan social keagamaan baik lewat zakat, infaq, shodaqoh, dll.

4) Menyelenggarakan kegiatan ziarah ke makam para Aulia.

e. Bidang Pendidikan

1) Meningkatkan aktifitas dan pengelolaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU secara lebih terbuka, mandiri dan berkemampuan untuk kerjasama dengan pihak lain dalam dan di luar NU.

2) Mengupayakan peningkatan mutu Guru / Ustadz pada lembaga Pendidikan di lingkungan NU

khususnya MDA, Wustho dan Ulya dengan berbagai pelatihan/penataran dan studi banding.

- 3) Mengupayakan perbaikan/peningkatan sarana prasarana sekolah/madrasah di lingkungan NU.
 - 4) Melakukan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan system administrasi lembaga pendidikan di lingkungan NU.
 - 5) Mengadakan Kegiatan Pekan Madris tingkat Kecamatan Kaliwungu sekurang-kurangnya sekali dalam satu masa khidmat dalam rangka menjalin ukhuwah dan peningkatan sportivitas.
 - 6) Merintis berdirinya lembaga pendidikan luar sekolah (misalnya : Kursus-kursus ketrampilan, bimbingan belajar, dll).
- f. Bidang Ekonomi
- 1) Mengupayakan tumbuhnya kreatifitas dan kemandirian kehidupan ekonomi warga NU lewat pemberian bimbingan, penyuluhan dan dorongan pengembangan usaha di berbagai sector ekonomi.
 - 2) Memberikan dan memfasilitasi untuk kemudahan baik dari aspek permodalan maupun manajerial bagi pelaku-pelaku ekonomi warga NU melalui pendirian

koperasi atau Badan Usaha lain di bidang keuangan (missal : BMT, Koperasi Syari'ah, dll)

- 3) Merintis berdirinya sebuah badan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan guna membiaya operasional organisasi dalam rangka meningkatkan kemandirian.
- 4) Mengupayakan adanya kerjasama dengan lembaga usaha pemerintah maupun swasta bagi peningkatan aktifitas perekonomian warga NU pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

g. Bidang Pertanian

- 1) Melakukan usaha-usaha dalam rangka pemberdayaan masyarakat tani khususnya petani warga NU agar terhindar dari tekanan para pemilik modal (tengkulak).
- 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermuara pada pengembangan sumber daya petani dalam rangka peningkatan hasil usaha tani.

h. Bidang Amil Zakat

1. Melakukan usaha-usaha yang optimal agar para aghniya warga NU dapat menyalurkan dari sebagian atau seluruhnya zakat dan shodaqoh ke lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh NU.

2. Melakukan kegiatan penghimpunan dan pengelolaan zakat dan shodaqoh untuk kemudian ditasharufkan kepada mustahiqnya.

B. Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu Kendal Masa Hikmad 2015-2020

1. Strategi Dakwah MWC NU Kaliwungu

MWC NU merupakan sebuah lembaga dakwah yang berada di Kaliwungu. Akan tetapi dalam praktiknya lembaga ini tidak hanya bergerak dibidang dakwah saja melainkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan juga sebagai lembaga kemasyarakatan dengan tujuan mengatasi semua problematika kehidupan di Kecamatan Kaliwungu.

Berdasarkan statement sebagaimana diungkapkan oleh KH. Hafidzin Ahmad Dum selaku *Mustasyar* dalam melaksanakan strategi dakwah dituntut untuk mengedepankan tata norma keorganisasian dan memperhatikan problematika sosial yang sedang berkembang di Kecamatan Kaliwungu. Dalam hal ini MWC NU Kaliwungu harus senantiasa mengedepankan pendekatan-pendekatan yang selalu diterima oleh semua kalangan. Pendekatan-pendekatan sebagaimana dimaksud merupakan nilai-nilai dasar MWC NU secara

keseluruhan. Diantaranya adalah menggunakan sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Sikap *Tawassuth* dan *I'tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim)
- b. Sikap *Tasammuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian)
- c. Sikap *Tawazun* (seimbang dalam pertimbangan pengambilan keputusan)
- d. *Amar ma'ruf nahi mungkar*.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh MWC NU kaliwungu dalam meningkatkan keagamaan jamaah adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah (bil-Lisan)

Ceramah atau mauidhoh hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan. Tujuannya adalah agar supaya jamaah menangkap dan mengerti tentang isi yang disampaikan oleh mubaliqh. Ceramah yang disampaikan merupakan ajakan-ajakan agar selalu berbuat amar ma'ruf nahi mungkar. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam peringatan-peringatan hari besar Islam serta pengajian-pengajian harian. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam ceramah meliputi materi yang bersumber dari :

1) Al-Qur'an

Menurut Hasby Al-Shiddiqiy, al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan suatu ibadah dan juga dijadikan sebagai pedoman hidup. Tidak hanya itu al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab yang mencakup semua permasalahan yang ada di muka bumi ini. Sehingga al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi dakwah sebab al-Qur'an juga merupakan pesan dakwah yang berisikan peringatan dan kabar gembira. Sebagaimana firman Allah dalam surat A'araf ayat 2-3 :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ
مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾
اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن
دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

(Muhammad), maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi

peringatan dengan (kitab)itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman (2). Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran (3).

2) Hadist

Hadist atau al-Hadist menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-qadim (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru memeluk agama Islam). Hadist juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara umum fungsi hadist adalah untuk menjelaskan makna kandungan al-Qur'an yang sangat dalam dan global atau li al-bayan (menjelaskan). Sehingga hadist dijadikan sebagai sumber materi dakwah yang disampaikan oleh para *da'i*.

3) Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk karakter ber-taqarrub (mendekatkan diri pada Allah). Aspek aqidah

adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia sehingga aqidah juga dijadikan sumber materi dalam berdakwah sebab aqidah berkaitan dengan akhlak dan moral seseorang.

4) Syariat

Syariat adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariat Islam juga merupakan tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT yang dirumuskan dalam al-Qur'an.

5) Aswaja

Aswaja adalah sebuah golongan yang berpegang pada al-Qur'an dan hadist. Menurut sang pendiri yaitu KH. Haysim Asy'ari aswaja (Ahlussunnah wal jamaah) adalah golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi, para sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Dalam sebuah organisasi NU sudah menjadi sebuah kharusan materi mengenai aswaja menjadi sebuah sumber dalam berdakwah.

6) Fiqih

Fiqh merupakan sebuah ajaran yang mencakup masalah praktek kehidupan sehari-hari, baik masalah agama maupun masalah dunia. Masalah agama seperti adab dalam menjalankan syariat seperti tata cara sholat, puasa, haji dan lain sebagainya sedangkan masalah dunia seperti halnya masalah jual beli. Sehingga fiqh juga sangat penting untuk dijadikan sumber materi dalam menyampaikan ajaran agama Islam sebab dalam ilmu fiqh inilah aturan-aturan serta adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dakwahnya MWC NU Kaliwungu sangat memperhatikan kendala-kendala yang sering terjadi dimasyarakat yaitu sering kali jamaah tidak mengikuti pengajian yang diselenggarakan sehingga dengan dalam penyampaiannya MWC NU juga memanfaatkan saluran radio sebagai media dakwah dengan maksud bagi para jamaah yang memiliki udzur untuk menghadiri pengajian maka mereka dapat mendengarkan melalui saluran yang telah disediakan tersebut. Strategi pemanfaatan teknologi ini dinilai efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat serta memberikan kemudahan bagi para jamaah yang

pada saat itu belum bisa menghadiri pengajian yang diselenggarakan oleh MWC NU Kaliwungu. Sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tersampaikan (wawancara dengan Ust. Lukman Hakim dan Saefuddin, 3 November 2017)

b. Pembentukan kader

Selain dari pada cemarrah MWC NU juga mempunyai strategi berdakwah yang lain yaitu dengan pembentukan kader-kader dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Pembentukan kader ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Terbentuknya kader-kader sebagai penerus dakwah berpotensi sebagai menjadi *anashirut taghyir* atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader tersebut dapat memberikan perubahan masyarakat ke arah yang lebih islami.

Para kader dakwah adalah mereka yang telah siap berjuang dan berkorban dengan jiwa, raga dan seluruh harta benda dalam menegakkan agama Allah. Kader-kader dakwah sebagai penerus tongkat estafet sehingga dalam pengkaderan tersebut diajarkan mengenai keagamaan yang benar-benar mumpuni

sehingga terbentuklah karakter-karakter yang istimewa seperti:

- 1) Pemahaman Islam yang benar dan menyeluruh dari al-Qur'an dan as-Sunnah
- 2) Keikhlasan yang tinggi sehingga menjadi pembela fikrah dan akidah
- 3) Lebih mengutamakan berkerja dari pada berbicara
- 4) Menunjukkan totalitas dalam berdakwah
- 5) Selalu siap berjihad dalam rangka menegakkan agama Allah
- 6) Siap berkorban dengan segala potensi yang dimiliki
- 7) Memiliki ketegaran untuk mencapai cita-cita dakwah sekalipun harus menempuh perjalanan dakwah yang panjang
- 8) Selalu taat kepada *qiyadah* dan jamaah
- 9) *Tsiqqah* kepada *qiyadah* dan jamaah
- 10) Selalu memelihara kemurnian ukhuwah yang berlandaskan *Ahlus sunnah wal jamaah*(wawancara dengan Ust. Lukman Hakim dan Saefuddin, 3 November 2017)

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJLIS WAKIL CABANG (MWC NU) KALIWUNGU KENDAL MASA HIKMAD

2015-2020

A. ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJLIS WAKIL CABANG (MWC NU) KALIWUNGU KENDAL MASA HIKMAD 2015-2020

Setiap organisasi yang berada disuatu tempat selalu mengalami perubahan , perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi yang terpenting adalah tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Organisasi Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam yang besar berada di Indonesia, yang keberadaannya sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk membesarkan agama Islam serta membentengi ummat dari perbuatan-perbuatan yang keluar dari akidah ajaran agama Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang baliqh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam sebuah riwayat dikatakan “baliqhu‘anni walauayat” yang memiliki arti

sampaikanlah walau satu ayat. Perintah ini dapat dipahami bahwa ketika ingin mengajak orang lain kejalan kebaikan tidak harus menunggu seseorang yang ingin menyampaikan tersebut harus memiliki keilmuan yang mumpuni. Akan tetapi, walaupun sedikit diwajibkan untuk menyampaikan serta mengamalkannya atau yang dikenal dengan amal ma'ruf nahi mungkar. Dakwah menempati posisi yang sangat tinggi dan mulia dalam upaya kemajuan agama Islam. Oleh sebab itu, usaha dakwah haruslah dilakukan dengan sangat teliti, cermat dan terencana. Sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan terukur.

Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kembali kejalan Allah. Mengajarkan kebaikan, menuntut kepada yang benar dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri pada kehendaknya. Sereta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, agar tercapai hidup yang sebenar-benarnya. Allah menciptakan manusia dengan diberi satu instrumen yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan khaliq. Instrumen tersebut dapat berfungsi murni jika belum dipengaruhi oleh debu kotoran lingkungan materialistis. Dalam strateginya

NU menggunakan strategi yang digunakan Walisongo dulu. Nahdlatul Ulama berkomitmen memperkuat pendekatan budaya sebagai salah satu elemen penting dakwah islam ditanah Air, sebab, dengan budayalah agama islam dapat diterima baik oleh penduduk

pribumi awal kedatangan Islam. Strategi dakwah merupakan suatu cara dalam melaksanakan aktivitas strategi dakwah yang diperlukan adanya strategi agar dakwah bisa mencapai tujuannya tepat pada sasaran. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang menyiarkan ajaran agama Islam melainkan juga diperuntukkan oleh organisasi atau lembaga-lembaga keislaman dalam upaya menjadikan lembaga / organisasi sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi yang digunakan juga baiknya mengikuti perkembangan zaman sekaligus mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Organisasi atau lembaga keislaman dituntut untuk memiliki strategi dakwah yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya dengan tidak melupakan aspek ukhuwah islamiyah. Berkenaan dengan dakwah ukhuwah islamiyah, MWC NU Kaliwungu Kendal dapat membuktikan keefektifitasannya. Pelaksanaan strategi dakwah di MWC NU Kaliwungu dikatakan efektif dan efisien karena dengan cara penyampaian materi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'u atau masyarakat kecamatan Kaliwungu Kendal.

Adanya perencanaan kegiatan dakwah yang baik tentunya dapat memberikan perhatian kepada obyek dakwah yang senantiasa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh

seorang da'i. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran sendiri dalam diri seorang mad'u untuk menjalankan ajaran agama Islam tanpa adanya unsur paksaan. Sehingga dengan demikian dalam penyampaian dakwah haruslah memiliki perencanaan atau strategi yang memang dapat menyentuh serta tersampaikan kepada sasaran dakwah. Dalam menentukan strategi dakwah, maka seorang da'I haruslah memiliki ilmu manajemen yang tujuannya untuk mengatur dalam proses dakwah. Tidak hanya itu seorang da'I juga dituntut untuk mampu menganalisis sasaran dakwah, baik analisis secara materi, sarana dan lain sebagainya.

Akan tetapi dalam analisis ini peneliti bukanlah menganalisis strategi dakwah yang dilakukan secara individu melainkan secara kelompok atau organisasi. Maka dari itu organisasilah yang bertugas dalam menjalankan roda perputaran sebuah organisasi agar dapat tercapai dari apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Seperti yang diketahui bahwasannya tujuan dari lahirnya MWC NU di Kaliwungu yang merupakan sebuah cabang organisasi besar berada di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' yang tujuannya adalah sebagai wadah atau organisasi masyarakat yang bertujuan untuk kemaslahatan umat, terutama dalam merubah kehidupan masyarakat. Dengan tujuan tersebut maka MWC NU Kaliwungu memiliki berbagai macam strategi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi-strategi tersebut

diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keagamaan jamaahnya.

1. Bil-Lisan/ Ceramah

Strategi dakwah yang pertama adalah dengan ceramah keagamaan. Strategi ini tidak jauh berbeda dengan strategi-strategi dakwah yang dilakukan pada umumnya akan tetapi, dalam pelaksanaannya cara panyampaian sedikit lebih maju yaitu setiap pelaksanaan ceramah agama yang dilaksanakan disaat pengajian di gedung MWC NU. Strategi ini berfungsi menambah khazanah keilmuan jamaah dengan pemaparan materi-materi dakwah berbagai pembahasan baik meliputi bidang Aqidah, syariah ataupun ahlak dan tasawuf. Metode dakwah ini mengemban tugas tabligh yang utama melalui lisan, dengan panduan dakwah mengikuti teladan Rosulullah, para sohabat dan salafus sholih.

Melalui strategi ini juga tidak hanya tersampaikan tujuan dakwah untuk menyebarkan dan mekestarikan Islam tapi juga untuk korektif dalam artian menjadi wadah para mubaligh meluruskan perkara-perkara yang menyeleweng dari ajaran Islam yang lumrah atau sedang terjadi di lingkungan jamaah. Disamping itu juga dakwah bil-lisan ini memiliki unsur-unsur yang mengusung cara berdakwahnya para pendahulu yanti walisongo. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kaliwungu Kendal dalam proses berdakwahnya juga melibatkan berbagai unsur atau

instrumen yang mengundang ketertarikan serta mengurangi kejenuhan para pendengar atau mad'u dalam proses penyampaian dakwah. Hal yang sering dipakai dalam proses dakwah bil-Lisan adalah seperti lagu-lagu atau tembang-temabangan jawa yang telah dimodifikasi sedemikian rupa yang tentunya memiliki unsur dan nilai islam yang terkandung di dalamnya. Selain daripada itu penjelasan mengenai adat istiadat yang perlahan bergeser memiliki kandungan ajaran Islam juga tidak luput dari dakwah bil-Lisan yang merupakan strategi dakwah dari MWC NU Kaliwungu Kendal.

Dakwah bil-Lisan merupakan strategi dakwah umum yang tentunya digunakan oleh setiap lembaga atau organisasi keagamaan dimanapun itu. Sebab dakwah bil-Lisan merupakan salah satu strategi dakwah yang dianjurkan oleh al-Qur'an. Sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut di jelaskan bahwasannya salah satu cara berdakwah adalah dengan penyampaian secara Lisan serta cara-cara penyampaian dakwah secara lisan dengan benar sesuai dengan tuntunan agama islam. Seperti halnya apabila terdapat perbedaan maka beragumenlah dengan cara yang santun.

2. Pembentukan kader

Pembekalan pengetahuan agama menjadi tujuan strategi dakwah kedua ini, diperlukan kader-kader militan yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan untuk terjun langsung mengarahkan masyarakat dalam tatanan kehidupan yang lebih baik. Sekolah dan madrasah dipercaya menjadi lembaga pembentuk kepribadian insan yang dilengkapi dengan pengetahuan. Oleh karena itu, strategi ini dilakukan dengan cara pembangunan tempat-tempat pendidikan.

Melalui pembentukan kader juga berarti MWC NU telah menyiapkan generasi penerus yang akan memegang tongkat estafet tanggungjawab pada organisasi dan masyarakat. Mereka yang lahir

dari pengkaderan yang baik akan menjadi orang-orang yang sadar tanggungjawab, juga kesiapan mengemban amanah sekaligus mempunyai kepribadian Robbani yang siap jadi pembawa perubahan. Terciptanya figur-figur dari kalangan muda sangat diharapkan bisa membawa angin pembaruan dalam pelaksanaan dakwah ditengah lingkungan masyarakat yang kian majemuk dan modern.

Penkaderan terhadap generasi penerus merupakan sebuah keharusan demi keberlangsungan sebuah organisasi. Kader yang mumpuni merupakan harapan dari setiap organisasi sehingga dengan demikian MWC NU Kaliwungu telah menyiapkan berbagai macam cara atau strategi untuk menuju keraha itu. Seperti halnya penkadengan sejak dini dengan cara mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan sekolah atau formal hingga informal (Pondok Pesantren). Pentingnya terhadap pengkaderan ini menjadikan suatu lembaga untuk selalu selektif dan proaktif dalam setiap prosesnya. Strategi dakwah pengkaderan yang dilakukan oleh MWC NU Kaliwungu terbukti efektif hal ini dilihat dari perkembangan yang terjadi di wilayah Kaliwungu Kendal. Seperti yang kita lihat bahwasannya perkembangan terhadap organisasi NU yang diwakilkan oleh MWC NU setempat memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan keberagaman masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari selalu aktifnya kader-kader

NU di Kaliwungu Kendal dalam segala kegiatan baik keagamaan, ekonomi maupun sosial.

3. Penggunaan Kemajuan Teknologi

Dalam strategi dakwahnya MWC NU Kaliwungu juga menggunakan kecanggihan teknologi saat ini berupa saluran radio sebagai media dakwah dengan maksud para jamaah yang tidak bisa hadir di majlis pengajian tetap bisa menyimak dengan mendengarkannya dari sambungan saluran radio yang disediakan.

Strategi ini dipandang sangat efektif sebab bisa menjangkau objek dakwah yang lebih luas ,dan juga memberi kemudahan tersendiri bagi jamaah, sehingga melatih kedisiplinan jamaah karena tidak ada alasan bagi jamaah untuk ketinggalan materi pengajian. Pemanfaatan media yang saat ini memang sebagian atau bahkan semua orang telah menggunakannya. Sehingga melihat kemajuan dari dunia teknologi ini, MWC NU Kaliwungu memanfaatkan peluang tersebut sebagai salah satu media dakwahnya.

Pemanfaatan teknologi ini merupakan salah satu kemajuan dibidang dakwah terutama pada sebuah organisasi keagamaan khususnya NU yang halnya diwakilkan oleh MWC NU Kaliwungu Kendal. Radio yang digunakan oleh MWC NU Kaliwungu merupakan radio saluran pribadi yang dimiliki oleh

MWC NU Kaliwungu sehingga masyarakat dapat mengakses tanpa terkecuali. Keterbukaan terhadap sumber dakwah yang dilakukan oleh MWC NU kaliwungu bermaksud memberikan peluang terhadap masyarakat luas yang meskipun bukan merupakan warga Nahdliyin secara khusus untuk bisa mengikuti pengkajian dan pengajian islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai macam strategi dakwah MWC NU Kecamatan Kaliwungu Kendal masa Khidmat 2015-2020 diantaranya:

a. Ceramah (bil-Lisan)

Ceramah atau mauidhoh hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan.

b. Pembentukan kader

Strategi berdakwah yang lain yaitu dengan pembentukan kader-kader dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Pembentukan kader ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Terbentuknya kader-kader sebagai penerus dakwah berpotensi sebagai menjadi *anashirut taghyir* atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader dapat memberikan perubahan cukup besar ditengah-tengah masyarakat khususnya warga nahdliyin.

c. Pemanfaatan media elektronik (Radio)

Radio juga dijadikan sebagai media elotronik yang dimanfaatkan oleh MWC NU Kaliwungu dalam berdakwah,

sehingga dengan media ini diharapkan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada jamaah tidak hanya terkhusus kepada jamaah yang hadir saja tetapi juga dapat tersampaikan kepada jamaah yang belum bisa hadir.

B. Saran-Saran

Setelah melalui berbagai macam kegiatan penelitian dan sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan kepada MWC NU Kaliwungu. Perlu adanya evaluasi terhadap setiap rencana kegiatan sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat meningkatkan komunikasi dalam kepengurusan serta dapat memberikan dampak yang positif untuk kedepannya.

C. Penutup

Alhamdulillahilahirabil'amin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia.
- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Syamsul Munir, 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali, 2011. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada1.
- Azwar, Saifudin, 2007. *Metode Penelitian*, jogjakarta: Pustaka pelajar.
- Badudu, JS dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Barit, Abdul, *Dakwah Cerdas di Era Moderen. Jurnal Komunikasi Islam*, Vol,3, N0 1 Juni
- Daryanto s,s. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appolo
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali pers
- Fahrudin, Fuad, *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, Pustaka Alvabet Jakarta. 2009

- Hadrawi, Nawawi, 1999. *Metode Bidang Sosial*, Semarang, Gajah Mada University
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani : Prinsip-prinsip dan Metode*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lexi J, Moleong, 2006. *Metodelogi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rondakarya
- Pimay, Awaludin. *Metodelogi Dakwah*. Smarang: RaSAIL. 2006
- Ramayulis, 2001. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulis
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syukir, Asmunir, 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional
- Shaleh, Abd Rosyad, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Penterjemah Dasuki, Hafidz dkk. 2007. *Alqur'an dan Terjemah*. Bandung: Gemah Risalah Press.

Ulber, Silahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

W Creswell, John.2010. *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, H.M Yunan, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.



PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN KALIWUNGU

Alamat : Jl. Raya Barat Karang Tengah Kaliwungu Kendal Jawa Tengah
Telepon. 0294 385485 Kotak Pos. 51372
e-mail : mwcnukaliwungu@gmail.com – Blog : mwcnukaaliwungu.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN KALIWUNGU KAB KENDAL

Nomor : 100/MWCNU/ I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami selaku Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan ini **memberikan Ijin Riset** Kepada :

Nama : EVA NURKHOLIFAH
NIM : 121311028
Jurusan : Manejemen Dakwah (MD)

Berdasarkan surat Permohonan ijin Riset Nomor : B/515/Un.10.4/K/TL.00/02/2018 Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mengajukan izin penelitian dengan judul “ *Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWC NU) dalam membina Perilaku Sosial Keagamaan Warga Nahdliyin di Kecamatan Kaliwungu Periode 2016 – 2018* “, serta surat keterangan ini akan digunakan untuk persyaratan mengadakan penelitian tersebut diatas

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 08 Januari 2019

PENGURUS MWC NU KEC. KALIWUNGU

Rois,

KH. Fauzi Shodaqoh

Katib,



KH. Istiauddin

Ketua,

Moh. Abbas, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Sukasmo, S.Pd, M.Pd

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan Dakwah yang diselenggarakan oleh MWC NU
Kaliwungu



Salah satu kegiatan rutin Fatayat



Pengajian umum yang diselenggarakan MWC NU Kaliwungu

DRAF WAWANCARA

Narasumber : Ust. Lukman Hakim dan Saefuddin,)

Jabatan : Pengurus MWC NU Kaliwungu

Hari Tanggal : 3 November 2017

Tempat : Kantor MWC NU Kaliwungu

Isi pertanyaan :

1. Kapan berdirinya MWC NU Kaliwungu ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya MWC NU di Kaliwungu ?
3. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh MWC NU Kaliwungu ?
4. Dalam menghadapi perkembangan zaman apakah ada strategi-strategi khusus dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya ?
5. Bagaimana sistem kepengurusan dari MWC NU Kaliwungu ?
6. Apakah strategi dakwah dengan menggunakan media elektronik seperti radio benar-benar mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan ?
7. Kenakalan-kenakalan seperti apa yang sering terjadi di masyarakat sehingga perlu adanya suatu binaan dalam konteks keberagaman?
8. Materi dakwah apa saja yang diberikan pada warga Nahdliyin dalam upaya membina perilaku sosial keberagaman ?

9. Kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan strategi dakwah oleh MWC NU dalam Upaya membina perilaku sosial keberagaman khususnya warga Nahdliyin?
10. Apa harapan bapak kedepannya sebagai pengurus MWC NU Kaliwungu ?
11. Apakah pernah dilakukan evaluasi ketika setelah melaksanakan suatu kegiatan dakwah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Nurkholifah
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 21 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Kebonsari Rt 01 Rw 05 desa Sarirejo
Kecamatan Kaliwungu Kendal

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Sarirejo Lulus Tahun 2006
2. SMP N 1 Brangsong Lulus Tahun 2009
3. SMK NU 01 Kendal Lulus Tahun 2012
4. Sejak Tahun 2012 sampai dengan sekarang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Semarang, 15 Oktober 2018

Eva Nurkholifah